

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidik sebagai agen pembelajaran serta agen perubahan dalam era transformasional ini, perlu dibekali dengan pengetahuan tentang regulasi pembinaan profesi, bukan hanya pengetahuan yang bersifat teoretis semata, agar pendidik mampu mengembangkan keilmuan dan keprofesianya dilapangan.

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada kapasitas satuan pendidikan yang mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik yang terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya yang dilakukan melalui proses belajar. Belajar adalah proses berpikir untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (M. athurrohman, 2015:24). Proses pembelajaran hendaknya merangsang siswa untuk mengeksplorasi sendiri

sekaligus mampu menginformasi sesuatu sesuai dengan proses berpikirnya sendiri.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Anonymous dalam Mena (2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

SMK bertugas mendidik siswa untuk memasuki dunia kerja dalam bidang keteknikan. Oleh sebab itu mereka dibekali mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah di SMK Negeri 5 Jurusan teknik Bangunan untuk kelas X. Mata pelajaran ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam Dasar-dasar konstruksi bangunan dan pengukuran tanah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari selasa dan kamis tanggal 8 mei 2018, menunjukkan bahwa nilai pelajaran Dasar-

dasar Konstruksi Bangunan dan pengukuran tanah pada siswa kelas X program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 1.1 Perolehan nilai hasil belajar Dasar-dasar konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah Kelas (DDKBPT) X SMK Negeri 5 Medan

Tahun pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	persentase	keterangan
2017/2018	<7,5	16 orang	50 %	Tidak kompeten
	7,50 – 7,90	4 orang	12,5 %	Cukup kompeten
	8,00 – 8,90	11 orang	34,375%	kompeten
	9,00 – 10	1 orang	3,125 %	Sangat kompeten
Jumlah siswa		32	100%	

Sumber: nilai ulangan harian pertama mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan pengukuran tanah SMK Negeri 5 Medan

Dari hasil nilai ulangan harian pertama siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah (DDKBPT) tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan hasil belajar yang diperoleh dengan nilai <75 kategori tidak mencapai standar kompetensi sebanyak 50% (16 siswa), 12,5 % (4 siswa) yang

cukup kompeten, 34,37% (11 siswa) yang kompeten dan 3,25 % (1 siswa), yang sangat kompeten, dari table nilai ulangan harian tersebut dapat juga kita lihat bahwa 50 % siswa pada mata pelajaran tersebut kurang memahami dan mengetahui mata pelajaran DKBPT karena nilai yang diperoleh belum mencapai nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Masalah utama yang terjadi dalam pembelajaran siswa kelas X DPIB 2 pada mata pelajaran DDKBPT di SMK Negeri 5 Medan pada semester genap T.A 2018/2019 yakni rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil pembelajaran peserta didik yang masih rendah. Hal ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak mengaktifkan siswa itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh oleh guru sehingga kurang memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang dan beroeran aktif.

Basis pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode kelompok.

Karena dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki aktivitas dan minat yang sama, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Dalam pembelajaran dikenal model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil menjadi wadah bagi para siswa untuk memperoleh informasi baru. Sebagian guru sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi kebanyakan guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat dan siswa kebanyakan tidak aktif. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pendekatan struktural dalam *Cooperative Learning*. *Numbered Heads Together* (NHT) dapat berfungsi untuk mengatur interaksi pada siswa karena siswa dituntut untuk bekerjasama dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Jadi dalam pembelajaran NHT ini, siswa menjadi termotivasi untuk menguasai materi serta memiliki tanggung jawab individu, Meskipun dalam bentuk kelompok, namun kompetensi yang dikuasai ditekankan pada kompetensi Individu, karena di dalamnya terdapat proses pemberian jawaban yang diungkapkan setiap individu yang nomornya terpanggil oleh guru, sehingga siswa tidak bisa saling bergantung kepada masing-masing anggotanya. Model pembelajaran NHT menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Untuk menambah keaktifan dalam pembelajaran dikelas dibutuhkan penerapan strategi model pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metodologi pendidikan salah satu yang digunakan adalah model pembelajaran, seorang guru harus mampu dan kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa bisa focus dalam suatu pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang peneliti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X DPIB2 pada mata pelajaran DDKBPT semester genap di SMK Negeri 5 Medan adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pendekatan structural dalam *cooperative learning*. NHT dapat berfungsi untuk mengatur interaksi pada siswa karena dituntut untuk bekerja sama dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu model pembelajaran NHT dapat diterapkan dalam pembelajaran pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif. Jadi dalam pembelajaran NHT ini siswa menjadi termotivasi untuk menguasai materi serta memiliki tanggung jawab individu meskipun dalam bentuk kelompok, namun kompetensi yang dikuasai ditekankan pada kompetensi individu, karena didalamnya terdapat proses pemberian nomor dan jawaban akan dingkapkan oleh setiap siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak bergantung pada masing-masing anggota kelompoknya. Selain itu siswa juga

lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran. Dari uraian diatas, peneliti bukan tanpa alasan memilih model pembelajaran kooperatif tipe NHT hal ini telah dikondisikan berdasarkan hasil observasi peneliti. Kondisi yang dimaksud adalah banyaknya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran DDKBPT sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh memuaskan atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah SMK Negeri 5 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKBPT Kelas X DPIB2 pada semester genap T.A.2017/2018 di SMK Negeri 5 Medan masih rendah.

2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu lebih banyak menggunakan metode ceramah oleh guru pada mata pelajaran DDKBPT siswa kelas X DPIB2 di SMK Negeri 5 Medan pada semester genap T.A.2017/2018.
3. Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada siswa kelas X DPIB2 di SMK Negeri 5 Medan pada mata pelajaran DDKBPT semester genap T.A.2017/2018 belum variatif.
4. Kurangnya minat belajar siswa Siswa Kelas X DPIB2 pada mata pelajaran DDKBPT di SMK Negeri 5 Medan semester genap T.A.2017/2018 sehingga kurang menguasai materi yang disampaikan.
5. Siswa kelas X DPIB2 pada mata pelajaran DDKBPT di SMK Negeri 5 Medan semester genap T.A.2017/2018 enggan untuk bertanya sehingga sebagian siswa mengantuk dan membuat keributan.
6. Tidak tersedianya prosedur pembelajaran yang terstruktur sesuai yang telah ditetapkan sebagai panduan mengajar dikelas X DPIB2 pada mata pelajaran DDKBPT di SMK Negeri 5 Medan pada semester genap T.A.2017/2018.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas tanya jawab, mengemukakan pendapat dan berdiskusi dalam kelompok pada siswa kelas X DPIB 2 mata pelajaran DDKBPT pada KD 3.4 - 4.4 Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri 5 Medan.
2. Penerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi spesifikasi dan karakteristik beton pada siswa kelas X DPIB 2 mata pelajaran DDKBPT pada KD 3.4 - 4.4 Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah pada KD 3.4 - 4.4 Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri 5 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah pada KD 3.4 - 4.4 Semester Genap T.A.2018/2019 di SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran DDKBPT dengan penerpan model pembelajaran kooperati tipe NHT pada siswa kelas X DPIB2 di SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2018/2019.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKBPT dengan penerpan model pembelajaran kooperati tipe NHT pada siswa kelas X DPIB2 di SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas , maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan awasan baru dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah.

2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru

1) Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah.

2) Memberikan informasi seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah.

c. Bagi siswa

1) Menambah pemahaman siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah.

2) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran konstruksi bangunan dan Pengukuran Tanah.

d. Bagi mahasiswa

Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.